

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat di era globalisasi mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan yang dikenal dengan istilah *21st Century Skills* agar mampu bersaing dalam revolusi industri (Mustika, 2023). *World Economic Forum* (2015) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan yang perlu dimiliki dalam bersaing menghadapi abad-21 yaitu: *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Mustika, 2023). Tujuan dari 4C adalah untuk merangsang kapasitas intelektual peserta didik dan mendukung penerapan keterampilan dibidangnya dilingkungan dunia nyata (Volkmann et al., 2009). Kurikulum yang kini digunakan di Sekolah Dasar dalam pembelajaran sebagai rencana dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum merdeka (Aprima & Sari, 2022). Keterampilan 4C memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka (Anton et al., 2022);(Rani et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila, diharapkan tujuan pendidikan lebih mudah dipahami oleh pendidik ataupun peserta didik (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). 4C pada pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila peserta didik bisa menjadi jawaban dari tantangan abad 21 (Anton et al., 2022). Dalam keterampilan 4C tersebut, peserta didik di Sekolah Dasar diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan tingkat tinggi (Puspita et al., 2021). Contoh kemampuan tingkat tinggi yaitu peserta didik mampu untuk berpikir secara kritis untuk menyelesaikan satu buah masalah. Kemampuan berpikir kritis tercantum dalam karakter yang terdapat pada salah satu *21st Century Skills* merupakan *introduction to critical reasoning effectively* atau dalam kata lain pengenalan pada penalaran kritis dengan baik (Watson et al., 2024). Penalaran kritis artinya pada profil pelajar Pancasila atau bernalar kritis peserta didik mampu secara objektif memproses informasi baik tulisan deksripsi maupun data, meningkatkan keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi, dan menyimpulkannya (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, hlm. 42).

Peserta didik di Indonesia penting untuk memiliki kemampuan bernalar kritis karena hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik perlu ditingkatkan (Siswanta et al., 2023). Memiliki kemampuan bernalar kritis artinya peserta didik mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan terbuka terhadap bukti baru, termasuk bukti yang dapat mengubah kepercayaan lama mereka (Irawati et al., 2022). Bernalar kritis juga sangat penting untuk ditanamkan, dikembangkan, dan diajarkan pada peserta didik ketika menemukan suatu permasalahan dan perlu memecahkan permasalahan tersebut dengan baik, terampil, dan secara kritis (Ernawati et al., 2022). Peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis menjadi pribadi yang bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang diambil dengan tepat dan berkontribusi aktif dalam mencari solusi suatu permasalahan (Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1, 2020, 65).

Kemampuan bernalar kritis artinya kemampuan memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022). Bernalar kritis adalah tentang mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara sistematis (Widana, 2022). Elemen dari bernalar kritis yaitu: memperoleh dan memproses ide dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir mereka saat membuat keputusan (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan *study literature*, peserta didik di Indonesia masih dianggap kurang memiliki kemampuan bernalar kritis. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan mengukur kemampuan kognitif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS, hanya terdapat 9 orang peserta didik dari 32 orang peserta didik yang nilainya berada di atas KKM (Pada, 2023). Menurutnya, pembelajaran kurang memfasilitasi peserta didik dalam bernalar kritis, guru memberikan

pertanyaan kepada peserta didik yang jawabannya sudah tersedia dalam buku teks utama (Pada, 2023). Guru masih menggunakan buku teks utama yang tersedia di pasaran sebagai sumber belajar utama, padahal sumber belajar harus dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik (Mufliva et al., 2022).

Menurut Tarigan (1986), Aspek penilaian buku teks utama layak untuk digunakan untuk pembelajaran yaitu sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, praktikum, dan pengayaan (Arif et al., 2016).



Gambar 1. 1 Buku Teks Utama IPAS Fase B Kurikulum Merdeka

Pada buku teks utama yang digunakan pada saat pembelajaran oleh guru ini tidak memiliki rangkuman materi untuk memudahkan peserta didik dalam mengetahui bagian penting dari materi pembelajaran, kurang relevannya contoh yang diberikan pada buku teks utama, kurangnya penjelasan dan contoh mengenai apa itu kebutuhan mendesak namun penting, tidak mendesak namun penting, tidak penting dan tidak mendesak agar peserta didik bisa lebih paham dalam pembuatan skala prioritas. Namun, secara aspek keseluruhan sudah memenuhi standar kompetensi pada buku teks utama.

Penyediaan buku teks utama oleh pemerintah ke sekolah-sekolah tentunya akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Sari Siregar et al., 2022). Buku Teks Utama adalah buku sumber pelajaran yang utama digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh Pemerintah

Tiara Putri Herdiani, 2024

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK FASE B
YANG MENGGUNAKAN BAHAN AJAR IPAS DAN BUKU TEKS UTAMA IPAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pusat tanpa dipungut biaya (Permendikbud No. 21 Tahun 2003, n.d.). Komponen buku teks utama terdiri atas judul buku, kompetensi dasar/materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian (Nartani et al., 2022). Salah satu dampak dari penggunaan buku teks utama secara terus menerus adalah aktivitas guru menjadi lebih dominan, dan peserta didik kurang aktif karena mereka lebih cenderung menjadi pendengar. Selain itu, karena pembelajarannya kurang variatif, pembelajarannya juga kurang menarik (Sungkono, 2009). Guru perlu menggunakan perangkat ajar yang lainnya selain buku teks utama salah satunya penggunaan bahan ajar buatan yang disusun oleh guru secara mandiri.

Bahan ajar penting dibuat oleh guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak meleset dari kompetensi yang ingin dicapai guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran (Kisno et al., 2019). Komponen Bahan ajar yaitu informasi, data, ilustrasi, contoh penerapan konsep, contoh soal dan pembahasan, serta materi pengayaan lain untuk melengkapi materi pokok Buku Teks Utama Peserta didik.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis peserta didik adalah dengan memanfaatkan bahan ajar dalam proses pembelajaran (Rosida et al., 2017). Selain itu, hasil belajar peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran (Metalin et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Pengembangan E-Modul untuk Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar, bahwa peserta didik menunjukkan perbedaan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan bahan ajar yang digunakan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik Sekolah Dasar (Purnamasari, 2023).

Materi yang dapat berkaitan dengan membangun kemampuan bernalar kritis yaitu dengan mata pelajaran IPAS dalam topik aku dan kebutuhanku, melihat dari materi aku dan kebutuhanku cukup erat kaitannya dengan bernalar kritis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Alur berpikir pada peserta didik yaitu memperoleh dan memproses informasi perbedaan kebutuhan dan keinginan, menganalisis perbedaan kebutuhan dan keinginan, merefleksi pemikiran dan proses peserta didik saat membuat keputusan apa saja yang termasuk kedalam kebutuhan dan keinginan.

Materi aku dan kebutuhanku memiliki capaian pembelajaran peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Kemendikbud, 2022). Melihat dari capaian pembelajaran dan permasalahan tersebut, penting bagi guru menyusun sebuah bahan ajar yang komprehensif untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Fase B yang Menggunakan Bahan Ajar dan Buku Teks Utama IPAS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka disusunlah rumusan masalah umum, yaitu “Perbedaan Bahan Ajar dan Buku Teks Utama IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Fase B”. Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah umum di atas, maka dirumuskan masalah khusus, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran awal kemampuan bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS?
2. Bagaimanakah perolehan akhir kemampuan bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan bernalar kritis peserta didik fase B yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS?

1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan bernalar kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar IPAS dengan kelas kontrol yang menggunakan buku teks utama IPAS.

H_1 : Terdapat perbedaan terhadap kemampuan bernalar kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar IPAS dengan kelas kontrol yang menggunakan buku teks utama IPAS.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Perbedaan Bahan Ajar IPAS dan Buku Teks Utama IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Fase B. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan:

1. Kemampuan awal bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS.
2. Kemampuan akhir bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS.
3. Peningkatan bernalar kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS.
4. Perbedaan kemampuan bernalar kritis peserta didik fase B yang menggunakan bahan ajar dan buku teks utama IPAS.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- b. Menambah informasi tentang perbedaan penggunaan bahan ajar dan buku teks utama juga diharapkan menjadi keilmuan bagi pembaca.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Menciptakan suasana belajar yang baru bagi peserta didik melalui bahan ajar. Mengurangi rasa bosan, jenuh, dan pembelajaran monoton. Melalui bahan ajar juga peserta didik bisa belajar secara mandiri, peserta didik mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dari dirinya sendiri sehingga tidak

menjadi pribadi yang konsumtif, dan meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik melalui bahan ajar.

b. Guru

Memberikan gambaran pengaruh bahan ajar dalam pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pendidik dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, sebagai masukan bagi pendidik dalam penggunaan dan menerapkan suatu bahan ajar yang menarik. Memberikan acuan bagi guru untuk membuat bahan ajar atau jika tidak membuat bahan ajar maka mengoptimalkan buku teks utama dengan cara menyampaikan materi dengan lengkap.

c. Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan atau deskripsi penelitian terkait pengaruh bahan ajar untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis peserta didik Sekolah Dasar dan pembelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar. Melihat perbedaan kemampuan bernalar kritis peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil dan proses penelitian yang telah terlaksana akan dicantumkan pada sebuah laporan penelitian secara terstruktur dan terorganisir pada beberapa bagian secara sistematis. Secara struktural penulisan yang digunakan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi pijakan dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II: Kajian Teori

Bab ini berisikan kajian teori-teori pendukung dalam penelitian ini seperti teori mengenai bahan ajar, buku teks utama, profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan mata pelajaran IPAS. Selain itu, pada bab ini akan berisikan definisi operasional dan kerangka berpikir.

3. BAB III: Metode Penelitian

Metode Penelitian, bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Berisi mengenai gambaran umum uraian tentang identitas subjek, hasil observasi, dan angket, analisis data yang sudah didapatkan, dan menjelaskan tentang hasil analisis.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Saran

Cakupan dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada pihak terkait.

6. Daftar Pustaka

Daftar semua sumber yang dirujuk dalam penulisan skripsi

7. Lampiran-lampiran

Dokumen-dokumen pendukung seperti instrumen penelitian, surat izin penelitian, dan lain sebagainya.